

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Blitar merupakan Kabupaten yang terletak di Pulau Jawa bagian timur. Kabupaten Blitar berada di sebelah selatan Khatulistiwa, terletak pada $111^{\circ}40^1$ - $112^{\circ}10^1$ bujur timur dan $7^{\circ}58^1$ - $8^{\circ}9^1$ ¹¹ lintang selatan.¹ Penduduk kabupaten Blitar pada tahun 2016 menurut hasil proyeksi Sensus Penduduk mencapai 1.149.710 jiwa, terdiri dari 575.877 jiwa penduduk laki-laki dan 573.833 jiwa penduduk.² Dari jumlah penduduk yang sekian banyak, pencari kerja di Kabupaten Blitar mencapai 6.905 orang dan diantaranya 4.280 merupakan seorang perempuan, sementara jumlah lowongan kerja yang tersedia hanya untuk 5.039 orang. Dari sejumlah pencari kerja tersebut yang sudah mendapatkan penempatan sebanyak 3.792 orang, dan dari sejumlah lowongan kerja yang ada 1.093 diantaranya telah dihapus sehingga sisa lowongan kerja sampai akhir 2016 sebanyak 170.³ Sehingga pengangguran menjadi salah satu masalah yang serius di Kabupaten Blitar itu sendiri.

Pengangguran merupakan salah satu masalah yang masih belum bisa diselesaikan oleh pemerintah Indonesia hingga saat ini. Pengangguran terjadi karena adanya kesenjangan antara ketersediaan lapangan pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja. Menurut data ketenagakerjaan di Indonesia menunjukkan bahwa surplus tenaga kerja ini sudah lama menjadi masalah

¹ Katalog Badan Pusat Statistik – Kabupaten Blitar Dalam Angka 2017, 3.

² Ibid., 67.

³ Ibid., 68.

serius dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Lebih dari 200 juta penduduk Indonesia yang berkembang pesat menghasilkan angkatan kerja yang berjumlah besar dan tumbuh cepat. Karena itu sejumlah besar angkatan kerja tidak terserap dalam ekonomi Indonesia. Kelebihan pasokan tenaga kerja dalam jumlah besar ini menimbulkan masalah ketenaga kerjaan yang serius dan tersebar luas. Dampak utama adalah meledaknya sektor informal dan setengah pengangguran, sehingga intensitas dan produktifitas pekerja rendah yang menyebabkan penghasilan pekerja sangat kecil. Akibatnya tingkat hidup sebagian besar penduduk masih hidup dalam kemiskinan. Hal tersebut akan berdampak secara langsung pada tingkat kemiskinan di Indonesia.⁴

Masalah kemiskinan dan kaum fakir bukanlah masalah baru. Sejak dahulu, berbagai agama dan aliran filsafat mencoba memecahkannya untuk mengakhiri penderitaan kaum fakir. Bagi negara-negara berkembang yang mayoritasnya terdiri dari negara-negara muslim, kemiskinan merupakan masalah sehari-hari yang hampir tidak disadari.⁵ Badan Pusat Statistik mencatat pada September 2017 tingkat penduduk miskin di Indonesia sebesar 17,38% terbagi menjadi daerah perkotaan dan pedesaan. Di perkotaan mencapai 7,26%, sedangkan di pedesaan justru lebih besar yang mencapai 10,12%.⁶ Hal ini juga menunjukkan bahwa kesenjangan di Indonesia juga masih sangat tinggi.

⁴ Muh. Yunus, *"Islam dan Kewirausahaan Inovatif"*, (Malang: UIN-MALANG PRESS, 2008), 79

⁵ Wildana Wargadinata, *"Islam & Pengentasan Kemiskinan"*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011),

1.

⁶ <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1219> diakses pada 11 Januari 2018

Tabel 1.1 jumlah kemiskinan di daerah perkotaan dan pedesaan

Jumlah penduduk miskin	September 2017		Total
	Perkotaan	Pedesaan	
Jumlah (%)	7,26%	10,12%	17,38%

Dalam mengatasi masalah-masalah tersebut adalah dengan pembentukan usaha riil atau UMKM. Bisnis memiliki nilai-nilai yang baik dalam menciptakan kemandirian individu dalam perekonomian. Kemandirian yang dimaksud ialah mampu meningkatkan kondisi perekonomian dalam skala individu ataupun keluarga dengan memasuki peluang bisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan serta menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.⁷

Bisnis juga suatu aspek muamalah yang diatur dalam Islam. Dimana dalam Islam bisnis dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas dalam berbagai bentuknya (yang tidak dibatasi), namun dibatasi dalam cara perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram). Dalam arti, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan syariat (aturan-aturan dalam Al-Qur'an dan al-Hadist). Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis).⁸

⁷ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, "*Manajemen Bisnis Syariah*", (Bandung: Alfabeta, 2014), 111

⁸ Veithzal Rivai dkk, "*Islamic Business And Economic Ethics*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 13.

Saat ini bisnis di Indonesia sudah mulai berkembang sangat pesat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Banyak sekali bermunculan pabrik, perdagangan besar, perdagangan eceran, dan perusahaan jasa, baik perseorangan maupun persekutuan. Salah satu bisnis atau usaha yang sedang berkembang adalah PT. Jatinom Indah yang bergerak dibidang peternakan yaitu pada peternakan ayam. Usaha ini berlokasi di bagian timur pulau jawa yakni Kabupaten Blitar dan terletak pada Kecamatan Kanigoro.

PT. Jatinom Indah bukanlah sebuah usaha atau bisnis yang basic usahanya merupakan usaha yang berbasis islami. Hanya saja, didalam operasional usahanya banyak menyisipkan nilai-nilai Islam sebagai landasan untuk menjalankan usahanya. Misalnya seperti adanya kegiatan pengajian rutin yang dilakukan untuk para karyawan, kultum di bulan ramadhan, dan adanya lemari yag berisikan buku-buku tentang keagamaan. Hal ini dilakukan perusahaan guna memberikan pengetahuan kepada seluruh karyawannya tentang nilai-nilai Islam. Pemilik perusahaan, yakni H. Marmin Siswojo berkeinginan menjadikan usaha yang bergerak di bidang peternakan ayam ini sebagai media dakwah.⁹

⁹ Hasil wawancara dengan H. Marmin Siswojo selaku pemilik perusahaan pada tanggal 12 April 2018

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana PT. Jatinom Indah dalam menerapkan manajemen bisnisnya. Apakah dalam penerapan manajemen bisnis tersebut menggunakan manajemen bisnis Islam atau manajemen bisnis konvensional. Oleh karena itu, peneliti memberikan judul dalam penelitian ini dengan judul “**Analisis Penerapan Manajemen Bisnis PT. Jatinom Indah di Kabupaten Blitar dalam Perspektif Ekonomi Islam**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana penerapan manajemen bisnis PT. Jatinom Indah di Kabupaten Blitar dalam perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang implementasi manajemen bisnis yg diterapkan oleh PT Jatinom Indah.

Sedangkan kegunaan penelitian tentang “**Analisis Penerapan Manajemen Bisnis PT. Jatinom Indah di Kabupaten Blitar dalam Perspektif Ekonomi Islam**” adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana manajemen bisnis diterapkan oleh PT. Jatinom Indah.

2. Bagi Pembaca

Secara umum dengan adanya penelitian ini dapat membantu pembaca untuk memberikan suatu wawasan mengenai bagaimana penerapan manajemen bisnis Islam dalam implementasinya didalam perusahaan.

3. Bagi Universitas

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi referensi keilmuan dan informasi yang berhubungan dengan studi Ekonomi Islam khususnya dalam konteks manajemen bisnis Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka sangat diperlukan dalam penelitian karena bertujuan untuk menghindari duplikasi dan memperoleh konsep atau teori yang kelak dapat digunakan untuk analisis dan kegunaan lainnya. Berdasarkan kajian yang telah penulis lakukan terhadap kepustakaan atau karya ilmiah lainnya, maka penulis dapat membandingkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Agus Subekti pada tahun 2017 dengan judul “Analisis Penerapan Manajemen Bisnis Syariah di PT. Asuransi Takaful Ulum Cabang Purwokerto” yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Hasil penelitian ini adalah PT. Asuransi

Tafakul Ulum ini merupakan salah satu asuransi syariah yang mampu bertahan dalam bidang properti. Walaupun banyak asuransi-asuransi konvensional yang terjun dalam bidang yang sama, asuransi tafakul ulum cabang Purwokerto sampai saat ini masih bisa bersaing dan bertahan dengan lebih menekankan pengelolaan terhadap manajemen sumber daya manusia terutama dalam hal rekrutmen mereka yang hanya mengambil karyawan dari kantor-kantor cabang yang ada. Disamping manajemen sumber daya manusia, PT. Asuransi Takaful Ulum cabang Purwokerto ini juga menerapkan manajemen investasi syariah terutama dalam hal pengelolaan keuangan yang di investasikan ke lembaga-lembaga syariah dan juga dalam penerapan manajemen pemasaran PT. Asuransi Takaful Ulum cabang Purwokerto dalam mempromosikan hanya melalui agen agen dan melalui pembukaan stand.

2. Skripsi yang ditulis oleh Nunik Subarkah pada tahun 2006 dengan judul “Manajemen Kerja Sektor Informal dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Sentra Industri Sandal Bandol Desa Banaran Kabupaten Banyumas)” yang dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto. Hasil penelitian ini membahas tentang manajemen kerja yang dilaksanakan disentra industri sandal bandol mempunyai kelemahan, kelebihan, peluang, dan ancaman. Salah satu kelemahannya adalah keterbatasan sumber daya manusia karena tingkat pendidikan yang rendah. Namun dengan keahlian tradisonal yang dimiliki dapat menghasilkan sandal bandol yang khas dan diminati masyarakat. Dalam

perkembangan sentra industri sandal bandol Banaran mengalami banyak hambatan, hal ini karena semakin ketatnya persaingan dengan industri sandal bandol lain. Tetapi dengan adanya sentra industri sandal bandol Banaran mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Adi pada tahun 2018 dengan judul “Model Pemberdayaan Umat Melalui Usaha Peternakan Ayam dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus PT. Jatinom Indah Kabupaten Blitar)” yang dikeluarkan oleh Universitas Trunojoyo Madura. Skripsi ini membahas tentang model pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui sebuah bisnis atau usaha, yakni oleh PT. Jatinom Indah di Desa Jatinom Kecamatan Kanigoro Kabupaten Blitar. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh PT. Jatinom indah ini adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan dalam hal pengelolaan ayam petelur melalui seminar dan workshop dengan harapan masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian hidupnya serta mampu membuka pulang usaha secara mandiri.

Dengan demikian, setelah melakukan eksplorasi terhadap beberapa karya tulis yang diantaranya telah disebutkan diatas, penyusun menyadari bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan dalam beberapa karya tulis tersebut, adapun yang membedakan adalah objek dan lokasinya.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan, yang didalamnya akan menjelaskan Penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : Landasan Teori

Landasan Teori, yang di dalamnya menguraikan tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar dalam penelitian, yaitu: Bisnis (definisi bisnis dan jenis bisnis), Bisnis dalam Islam (definisi bisnis dalam Islam dan etika bisnis Islam), Manajemen (definisi manajemen), dan Manajemen Bisnis Islam (definisi manajemen Islam dan fungsi manajemen Islam).

BAB III : Metode Penelitian

Metode Penelitian, yang didalamnya berisikan uraian mengenai pendekatan penelitian, kehadiran Peneliti dan lokasi penelitian, dan data.

BAB IV : Hasil Penelitian

Hasil Penelitian merupakan uraian tentang deskripsi objek penelitian, pembahasan dari analisa data tentang hasil penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan dalam BAB Pendahuluan. Dimana secara lebih spesifik dalam bab ini menjelaskan tentang bagaimana manajemen bisnis PT. Jatinom Indah di Kabupaten Blitar dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB V : Penutup

Penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Merupakan sebuah pernyataan singkat yang diambil peneliti dari analisis dan pembahasan penelitian. Tak hanya itu, penulis juga akan mencoba memberikan saran yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pembaca, pengguna dan peneliti selanjutnya.